



Journal of Human And Education

Volume 5, No. 1, Tahun 2025, pp 507-515

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pembimbingan Generasi Alpha Tentang Moderasi Beragama Dalam Perspektif Iman Kristen Di Tk Kasih Ibu Rimba Belian

A. Martha Anjeli¹, Yeremia Hia²

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Email: marthaangelin19@gmail.com

Abstrak

Bimbingan terhadap generasi alpha yakni anak-anak TK Kasih Ibu dilakukan untuk memberikan bekal spiritual yang seimbang seiring perkembangan dunia teknologi saat ini. Problema yang terjadi pada anak-anak TK Kasih Ibu ini ialah kurangnya pemahaman dini tentang nilai moderasi beragama yang seimbang dengan penguatan iman Kristen. Oleh karena itu kegiatan ini hadir sebagai solusi dan tanggung jawab dari pengabdian yang berada dalam lingkungan tersebut. Metode yang digunakan ialah observasi langsung dan cerita, ilustrasi, penggunaan alat peraga dalam setiap kegiatan. Hasil dari kegiatan bimbingan ini ialah terciptanya lingkungan yang edukatif secara rohani Kristen, dan anak-anak yang hidup dengan sebutan generasi alpha menjadi pribadi yang siap secara spiritual, berkarakter sesuai iman Kristen.

Kata Kunci: *Generasi Alpha, Moderasi Beragama, Iman Kristen, Bimbingan*

Abstract

Guidance for the Alpha Generation, specifically the children of Kasih Ibu Kindergarten, was conducted to provide balanced spiritual preparation in line with the rapid development of technology today. The main issue faced by the children of Kasih Ibu Kindergarten is the lack of early understanding of the values of religious moderation, balanced with the strengthening of Christian faith. Therefore, this activity serves as a solution and a responsibility for the mentors within this community. The methods employed include direct observation, storytelling, illustrations, and the use of teaching aids in every activity. The outcomes of this guidance program include the creation of an educational environment rooted in Christian spirituality and the development of Alpha Generation children into spiritually prepared individuals with character aligned with Christian faith.

Keywords: *Alpha Generation, Religious Moderation, Christian Faith, Guidance*

PENDAHULUAN

Setiap periode dalam sejarah manusia telah menciptakan generasi yang unik, dengan karakteristik dan tantangan yang berbeda-beda. Dalam kajian sosiologis, pengelompokan generasi sering digunakan untuk memahami pola perilaku, nilai, dan cara berpikir individu berdasarkan periode kelahiran mereka. Kini, dunia berada di era Generasi Alpha, yaitu generasi yang lahir setelah 2010 hingga sekitar 2025 (Setyo Widodo & Sita Rofiqoh, 2020). Generasi ini menghadirkan tantangan baru bagi dunia pendidikan, keluarga, dan masyarakat karena mereka tumbuh dalam lingkungan yang sangat berbeda dari generasi sebelumnya.

Generasi Alpha merupakan generasi yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi yang masif, digitalisasi yang merata, dan konektivitas yang tak terbatas (Kamal & Sassi, 2024). Anak-anak dalam generasi ini tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga dibentuk oleh teknologi sejak lahir (Amelia, 2023). Kehadiran perangkat pintar seperti ponsel, tablet, dan asisten digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan mereka. Berbeda dengan generasi sebelumnya yang harus beradaptasi dengan teknologi di usia remaja atau dewasa, Generasi Alpha mengalaminya sejak lahir (Hidayat, 2021). Namun,

dengan perbedaan tersebut, Generasi Alpha juga menghadapi tantangan yang memerlukan perhatian khusus dari keluarga, institusi pendidikan, dan komunitas keagamaan.

Dampak positif dari karakteristik Generasi Alpha sangatlah signifikan (Widjayatri et al., 2024). Mereka cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan, berpikir kritis, serta memiliki akses luas terhadap informasi global. Anak-anak Generasi Alpha juga memiliki kecenderungan untuk lebih kreatif dan inovatif karena teknologi telah memungkinkan mereka mengeksplorasi ide dan wawasan tanpa batas. Namun, dampak negatifnya tidak dapat diabaikan. Generasi ini rentan terhadap individualisme, kecanduan teknologi, dan kurangnya interaksi sosial langsung (Hutapea et al., 2023). Selain itu, paparan terhadap informasi yang tidak selalu positif di internet dapat memengaruhi cara mereka memandang nilai-nilai kehidupan, termasuk nilai-nilai spiritual dan moral (Zebua et al., 2024).

Sebagai generasi yang tumbuh di era informasi (Waruwu & Lawalata, 2023), mereka sering kali dihadapkan pada volume informasi yang besar tanpa kemampuan yang memadai untuk menyaring dan memahami konten tersebut secara kritis. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan dalam membedakan nilai yang benar dan salah, terutama ketika dihadapkan pada isu-isu sosial, budaya, dan agama. Selain itu, individualisme yang tinggi, akibat dari kebiasaan menggunakan teknologi secara intensif, dapat mengurangi kemampuan mereka untuk berempati dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Dalam konteks keberagaman agama, Generasi Alpha juga menghadapi tantangan untuk memahami pentingnya moderasi beragama, yaitu sikap menghormati perbedaan tanpa kehilangan identitas iman mereka (Boiliu et al., 2024).

Di lingkungan sosial, Generasi Alpha menghadapi dinamika yang kompleks (Wicaksono et al., 2021). Mereka tumbuh di tengah masyarakat yang semakin beragam, baik dari segi budaya, agama, maupun nilai-nilai sosial. Dalam konteks Indonesia, keberagaman ini menjadi salah satu kekayaan sekaligus tantangan. Anak-anak Generasi Alpha tidak hanya belajar dari keluarga dan sekolah, tetapi juga dari lingkungan sekitar, termasuk media sosial. Lingkungan ini dapat menjadi sumber pembelajaran positif, tetapi juga dapat menjadi tempat berkembangnya intoleransi, bias, atau bahkan radikalisme jika tidak diimbangi dengan pembimbingan yang tepat.

Problematisa yang spesifik dihadapi oleh anak-anak di TK Kasih Ibu Rimba Belian adalah kurangnya pemahaman dini tentang nilai moderasi beragama yang seimbang dengan penguatan iman Kristen. Sebagai anak-anak Generasi Alpha, mereka tumbuh di tengah era digital yang penuh tantangan dan keberagaman sosial. Tanpa bimbingan yang tepat, anak-anak ini berisiko mengalami kebingungan dalam memahami konsep moderasi beragama. Mereka mungkin sulit menyeimbangkan antara menghormati keberagaman dan mempertahankan identitas iman Kristen mereka. Selain itu, paparan terhadap media digital yang tidak terkontrol dapat memengaruhi pola pikir mereka, baik secara positif maupun negatif (Ahmad, 2020).

Tantangan ini menjadi perhatian utama, karena usia dini merupakan masa yang sangat penting untuk membentuk karakter dan nilai-nilai dasar yang akan mereka bawa hingga dewasa (Stevanus, 2018). Maksud dan tujuan dari kegiatan Pembimbingan Generasi Alpha tentang Moderasi Beragama dalam Perspektif Iman Kristen di TK Kasih Ibu Rimba Belian adalah untuk memberikan pendidikan nilai yang relevan dan kontekstual bagi anak-anak usia dini. Kegiatan ini dirancang untuk membantu anak-anak memahami pentingnya hidup berdampingan dengan orang lain, menghormati perbedaan, dan tetap teguh dalam iman Kristen mereka.

Dalam perspektif teologis, dasar dari kegiatan ini dapat ditemukan dalam ajaran Yesus Kristus yang menekankan kasih kepada sesama manusia. Dalam Injil Matius 22:39, Yesus berkata, "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri" (Boba & Saingo, 2023). Ayat ini menjadi landasan untuk mengajarkan moderasi beragama yang menekankan kasih, pengampunan, dan penghormatan terhadap sesama tanpa memandang perbedaan. Selain itu, dalam Roma 12:18, Rasul Paulus mengingatkan, "Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang" (Gagola, 2022). Ayat ini menegaskan pentingnya hidup damai dalam keberagaman, yang relevan dengan konteks kegiatan ini.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membentuk anak-anak yang memiliki

pemahaman yang seimbang antara iman Kristen dan penghormatan terhadap keberagaman. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini mencakup: pertama, meningkatnya kesadaran anak-anak tentang nilai moderasi beragama; kedua, penguatan karakter berbasis nilai-nilai Kristen yang inklusif; dan ketiga, terciptanya lingkungan belajar yang mendukung perkembangan spiritual, sosial, dan emosional anak-anak. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan anak-anak di TK Kasih Ibu Rimba Belian dapat tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial, sehingga mampu menjadi teladan dalam hidup berdampingan secara damai di masyarakat yang majemuk.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat yakni Pembimbingan Generasi Alpha Tentang Moderasi Beragama Dalam Perspektif Iman Kristen Di Tk Kasih Ibu Rimba Belian berlokasi di Desa Sungai Alai, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Dalam pelaksanaan pembimbingan ini ada beberapa langkah yang dilakukan oleh pengabdi, sebagai berikut: pertama, pada tanggal 4 Maret 2024 memberikan pengajuan kepada BPW (Badan Pengurus Wilayah) serta pimpinan dari Tk Kasih Ibu perihal akan melaksanakan kegiatan di lokasi tersebut. Setelah itu masuk pada tahap pengamatan lokasi dan peserta yang akan dibimbing yang berlangsung selama bulan Maret.

Kedua, pada hari Kamis, 18 April 2024 sesi pertama penyampaian pertama berlangsung yang dirangkaikan dengan kegiatan-kegiatan yang menganalisis situasi anak-anak di Tk Kasih Ibu. Hari Jumat, 19 April 2024 sesi kedua dilaksanakan dengan penyampaian dasar moderasi beragama kepada peserta, dan tahap akhir yaitu pada hari Sabtu, 20 April 2024 melakukan peninjauan ulang atau mengulas kembali materi sebelumnya serta melihat perkembangan yang ada pada anak-anak. Dalam pelaksanaan PkM ini pengabdi menggunakan metode observasi langsung (Joesyiana, 2018), dan metode lainnya seperti bercerita, ilustrasi, menggunakan alat peraga untuk mendukung kegiatan berjalan dengan efektif. Pengabdi menggunakan dukungan dari artikel-artikel, buku-buku, dan pandangan-pandangan para ahli yang memiliki relevansi pada penulisan PkM ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyampaian Materi Tentang Generasi Alpha Dan Tantangannya

Pada sesi pertama, fokus utama adalah memperkenalkan konsep Generasi Alpha kepada anak-anak di TK Kasih Ibu Rimba Belian. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan yang interaktif (Heru & Yuliani, 2020), menyenangkan, dan relevan dengan dunia anak-anak, sehingga mereka dapat memahami siapa mereka sebagai bagian dari Generasi Alpha. Suasana lingkungan TK Kasih Ibu Rimba Belian yang ceria dan penuh warna memberikan dukungan positif bagi berlangsungnya sesi ini. Anak-anak terlihat antusias ketika kegiatan dimulai, dan metode yang digunakan pun disesuaikan dengan pola pikir serta cara belajar anak usia dini.

Materi dimulai dengan pengenalan singkat mengenai Generasi Alpha. Anak-anak diajak untuk memahami bahwa mereka adalah bagian dari generasi yang lahir setelah tahun 2010, yaitu generasi yang sangat akrab dengan teknologi (Hidayat, 2021). Penjelasan ini disampaikan melalui cerita sederhana yang memanfaatkan karakter animasi untuk mempermudah pemahaman. Misalnya, pengabdi menggunakan ilustrasi cerita tentang seorang anak yang menggunakan tablet untuk belajar, bermain, dan berkomunikasi dengan keluarga yang jauh. Selanjutnya, anak-anak diperlihatkan gambar-gambar yang mencerminkan aktivitas sehari-hari mereka, seperti menggunakan ponsel, menonton video, atau bermain game edukasi.



Gambar 1. Kegiatan penyampaian materi dan bermain sambil belajar

Dengan cara ini, mereka dapat merasa terhubung dengan materi yang disampaikan. Salah satu teknik yang digunakan adalah mengajukan pertanyaan sederhana seperti, "Siapa di sini yang suka menonton video di tablet atau ponsel?" Hampir semua anak mengangkat tangan sambil tersenyum, menunjukkan antusiasme mereka terhadap teknologi. Pengabdian juga mengaitkan karakteristik Generasi Alpha dengan keunikan mereka, seperti rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan belajar cepat, serta kreativitas yang tak terbatas. Anak-anak diperkenalkan pada gagasan bahwa mereka adalah generasi yang memiliki banyak potensi untuk membawa kebaikan melalui penggunaan teknologi yang bijaksana.

Di sisi lain, pengabdian menyisipkan pesan bahwa teknologi harus digunakan secara seimbang, sehingga tidak mengurangi waktu bermain dan belajar bersama teman-teman. Setelah memperkenalkan siapa mereka sebagai Generasi Alpha, materi dilanjutkan dengan pengenalan tantangan yang mereka hadapi. Dalam sesi ini, anak-anak diajak untuk melihat bahwa teknologi memiliki dua sisi, yaitu sisi positif dan sisi yang perlu diwaspadai. Penjelasan ini dilakukan melalui permainan tebak gambar, di mana anak-anak diminta untuk menilai gambar tertentu sebagai contoh penggunaan teknologi yang baik atau kurang baik.

Dengan bantuan boneka tangan, cerita ini disampaikan secara interaktif sehingga anak-anak dapat memahami pesan dengan lebih baik. Bagian akhir sesi ini diarahkan untuk menghubungkan konsep Generasi Alpha dan tantangannya dengan nilai-nilai Kristen. Anak-anak diajak untuk memahami bahwa mereka, sebagai pengikut Kristus, diajarkan untuk hidup penuh kasih terhadap sesama manusia. Pengabdian menggunakan pendekatan sederhana dengan membaca dan menjelaskan Matius 22:39 (Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri) dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, anak-anak diajak untuk mempraktikkan kasih dengan cara berbagi mainan, bersikap ramah, dan membantu teman yang kesulitan.

Pengabdian memberikan contoh langsung melalui simulasi permainan, di mana anak-anak diminta untuk bekerja sama dalam menyusun balok mainan. Melalui kegiatan ini, anak-anak belajar bahwa kasih kepada sesama tidak hanya berupa kata-kata, tetapi juga tindakan nyata yang membawa kebaikan. Penjelasan alkitabiah yang relevan juga mencakup Amsal 22:6 (Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu). Ayat tersebut menegaskan pentingnya memberikan bimbingan sejak dini kepada anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh dengan nilai-nilai yang benar di tengah berbagai tantangan yang ada.

Anak-anak diajak untuk memahami bahwa kasih kepada sesama dan penghargaan terhadap perbedaan adalah bagian dari kehidupan sebagai murid Kristus (Simanjuntak, 2016). Selain itu, Kolose 3:12-14 juga menjadi dasar teologis yang ditekankan dalam sesi ini: "Kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan, dan kesabaran. Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain; sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian. Tetapi di atas semuanya itu: kenakanlah kasih, sebagai pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan." Ayat ini mengajarkan bahwa sikap saling mengasihi adalah dasar untuk membangun hubungan yang harmonis, terutama dalam keberagaman.

Penyampaian Materi Tentang Moderasi Beragama Dalam Perspektif Iman Kristen

Pada sesi kedua ini, fokus kegiatan adalah memberikan pemahaman kepada anak-anak TK Kasih Ibu Rimba Belian tentang konsep moderasi beragama dalam perspektif iman Kristen. Moderasi beragama, secara sederhana, adalah sikap hidup yang menyeimbangkan keyakinan iman dengan penghormatan terhadap keberagaman. Dalam konteks anak-anak usia dini, materi ini disampaikan dengan pendekatan yang sederhana, interaktif, dan relevan dengan pengalaman sehari-hari mereka. Sesi ini dirancang agar anak-anak dapat mengenali nilai-nilai kasih, toleransi, dan penghormatan terhadap sesama sesuai dengan ajaran Kristen.

Sebagai pengikut Kristus, Alkitab menegaskan pentingnya hidup dalam kasih kepada sesama manusia tanpa memandang latar belakang mereka (Waruwu & Sibarani, 2023). Hal ini sejalan dengan perintah terbesar yang diberikan oleh Yesus dalam Matius 22:37-39:

“Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu, dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.” Ayat ini menjadi dasar teologis bagi sesi ini, di mana anak-anak diajarkan untuk mengasihi sesama tanpa diskriminasi.

Selain itu, Roma 12:18 menyatakan: “Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang.” Ayat ini menekankan pentingnya hidup damai dengan semua orang sebagai panggilan iman. Dalam konteks moderasi beragama, hidup damai berarti menghormati perbedaan dan menghindari sikap eksklusivitas yang dapat memicu konflik. Firman Tuhan dalam Galatia 5:22-23 juga menekankan buah-buah Roh, seperti kasih, damai, kesabaran, dan kelemahlembutan, yang menjadi nilai-nilai inti dalam moderasi beragama.



Gambar 2. Melatih kekompakan anak-anak

Moderasi beragama dijelaskan kepada anak-anak melalui cerita-cerita sederhana yang relevan dengan kehidupan mereka. Sebagai contoh, pengabdian menggunakan kisah tentang anak-anak dari berbagai latar belakang yang bermain bersama di taman. Dalam cerita tersebut, ada anak yang berbeda warna kulit, bahasa, atau kebiasaan, tetapi mereka tetap saling membantu dan bermain dengan gembira. Anak-anak diajak untuk memahami bahwa perbedaan adalah hal yang indah dan dapat menjadi sumber kekayaan bersama, bukan alasan untuk bertengkar atau menjauh.

Untuk membantu anak-anak memahami moderasi beragama dalam perspektif iman Kristen, pengabdian mengajarkan bahwa kasih Kristus adalah landasan utama dalam memperlakukan sesama. Anak-anak diajak untuk mempraktikkan kasih melalui kegiatan bermain peran. Dalam kegiatan ini, mereka diminta untuk berpura-pura sebagai teman yang saling membantu, berbagi, dan menghargai satu sama lain. Sebagai contoh, salah satu anak berpura-pura kehilangan pensilnya, dan teman-temannya diminta untuk menolongnya dengan kasih.

Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman bahwa kasih kepada sesama harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Firman Tuhan dalam 1 Yohanes 4:7-8 mengingatkan: “Saudara-saudaraku yang kekasih, marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah. Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih.” Ayat ini menegaskan bahwa sikap kasih adalah cerminan dari iman seseorang kepada Tuhan.

Pengabdian menjelaskan kepada anak-anak bahwa moderasi beragama juga berarti hidup rukun dengan orang-orang yang berbeda keyakinan. Anak-anak diberikan contoh-contoh sederhana, seperti bermain dengan teman yang memiliki kebiasaan berbeda di rumah, atau menghormati teman yang tidak ikut berdoa dengan cara yang sama. Melalui pendekatan ini, anak-anak diajarkan untuk tidak memaksakan kehendak atau pandangan mereka kepada orang lain. Untuk memperkuat pesan ini, pengabdian menggunakan ilustrasi tentang pohon besar yang memiliki banyak cabang dan daun. Pohon tersebut melambangkan dunia yang penuh keberagaman, tetapi tetap memiliki satu akar yang sama, yaitu kasih Tuhan.

Anak-anak diajak untuk menggambar pohon ini, dengan setiap daun diberi warna

berbeda yang melambangkan perbedaan di antara mereka. Kegiatan menggambar ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga membantu anak-anak memahami konsep moderasi dengan cara yang visual dan kreatif. Sesi kedua ini dirancang dengan metode yang interaktif dan partisipatif, sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia dini. Pengabdian memanfaatkan berbagai media, seperti boneka tangan, cerita bergambar, dan permainan kelompok, untuk menyampaikan materi secara menarik. Suasana kelas yang dihias dengan gambar-gambar bertema kasih dan keberagaman menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Selain itu, pengabdian melibatkan anak-anak secara aktif dalam diskusi. Mereka diajak untuk berbagi pengalaman mereka tentang bagaimana mereka bermain dengan teman yang berbeda, atau bagaimana mereka membantu teman yang sedang kesulitan. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya menerima materi, tetapi juga merefleksikan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Tanggapan dari anak-anak sangat positif. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi selama sesi berlangsung. Banyak anak yang dengan semangat menceritakan pengalaman mereka tentang membantu teman atau berbagi mainan. Salah satu anak berkata, "Kalau kita berbagi, Tuhan senang." Pernyataan ini mencerminkan bahwa anak-anak mulai memahami hubungan antara kasih kepada sesama dengan iman mereka kepada Tuhan.

Guru-guru di TK Kasih Ibu Rimba Belian juga memberikan apresiasi terhadap metode yang digunakan. Mereka mengamati bahwa anak-anak lebih peka terhadap kebutuhan teman-temannya setelah sesi ini. Sebagai contoh, seorang guru menceritakan bahwa beberapa anak mulai secara sukarela membantu teman yang kesulitan saat bermain atau belajar. Guru-guru juga merasa terbantu dengan adanya sesi ini, karena memberikan mereka panduan untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama dalam konteks keseharian di sekolah.

Sesi kedua ini tidak hanya memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang moderasi beragama, tetapi juga memperdalam refleksi teologis mereka tentang kasih Kristus. Dalam Yohanes 13:34-35, Yesus berkata: "Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi. Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi." Ayat ini menjadi penekanan utama bahwa kasih kepada sesama adalah tanda nyata dari iman Kristen. Dengan menanamkan nilai-nilai ini sejak usia dini, anak-anak diharapkan dapat menjadi pribadi yang mencerminkan kasih Kristus dalam kehidupan mereka. Moderasi beragama, dalam perspektif iman Kristen, bukan sekadar sikap toleransi, tetapi juga panggilan untuk menunjukkan kasih yang aktif dan nyata kepada semua orang.

Sesi kedua ini berhasil menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada anak-anak TK Kasih Ibu Rimba Belian dengan cara yang relevan dan menarik. Dengan landasan teologis yang kuat, materi ini tidak hanya memperkaya pemahaman anak-anak tentang kasih dan toleransi, tetapi juga membantu mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Respon positif dari anak-anak dan guru menunjukkan bahwa sesi ini memberikan dampak yang nyata, baik secara spiritual maupun sosial. Hal ini menjadi dasar yang kokoh untuk melanjutkan pembahasan pada sesi berikutnya, yaitu pengulangan materi-materi sebelumnya untuk memperkuat pemahaman anak-anak.

Pengulangan Materi-Materi Sebelumnya Untuk Memperkuat Pemahaman

Sesi ketiga merupakan tahapan akhir dalam kegiatan pembimbingan yang dilakukan di TK Kasih Ibu Rimba Belian. Tujuan utama sesi ini adalah untuk mengulang dan memperkuat pemahaman anak-anak tentang materi yang telah disampaikan dalam dua sesi sebelumnya, yaitu mengenai karakteristik dan tantangan Generasi Alpha serta pentingnya moderasi beragama dalam perspektif iman Kristen. Sesi ini dirancang sebagai momen refleksi yang menyenangkan sekaligus mendalam, agar anak-anak tidak hanya memahami konsep-konsep yang diajarkan tetapi juga dapat menginternalisasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Sesi ketiga dimulai dengan suasana yang hangat dan penuh antusiasme. Anak-anak duduk melingkar di ruang kelas yang telah dihias dengan poster dan gambar yang menggambarkan nilai kasih, toleransi, dan keberagaman. Guru dan pengabdian memulai sesi

dengan menyapa anak-anak dan memberikan apresiasi atas partisipasi mereka selama sesi-sesi sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman sehingga anak-anak merasa termotivasi untuk berkontribusi dalam sesi ini.

Proses dimulai dengan aktivitas tanya jawab singkat. Pengabdian bertanya kepada anak-anak tentang hal-hal yang mereka ingat dari sesi sebelumnya, seperti: Apa itu Generasi Alpha? Bagaimana kita bisa menunjukkan kasih kepada teman-teman? Apa yang harus kita lakukan jika ada teman yang berbeda dari kita? Respon dari anak-anak sangat positif. Sebagian besar dari mereka mampu mengingat dan menjawab pertanyaan dengan benar, meskipun beberapa anak masih memerlukan penjelasan ulang. Untuk membantu anak-anak yang kesulitan, pengabdian memberikan penjelasan tambahan dengan menggunakan alat bantu visual seperti gambar dan boneka tangan. Metode ini terbukti efektif dalam menarik perhatian anak-anak dan menjadikan mereka lebih mudah memahami ulang materi yang telah disampaikan.

Selanjutnya, anak-anak diajak untuk mengikuti permainan edukatif yang dirancang untuk mereview materi. Salah satu permainan yang dilakukan adalah "Pohon Kebajikan". Dalam permainan ini, sebuah gambar pohon besar ditempel di dinding, dan anak-anak diberi stiker berbentuk daun. Setiap anak diminta menuliskan atau menggambar tindakan kasih yang ingin mereka lakukan, seperti membantu teman, berbagi mainan, atau menghibur teman yang sedih. Setelah itu, mereka menempelkan stiker tersebut pada gambar pohon. Aktivitas ini membantu anak-anak untuk mengingat nilai-nilai kasih dan toleransi, sekaligus memperkuat pesan bahwa tindakan kebaikan dapat tumbuh dan berdampak besar jika dilakukan bersama-sama.



Gambar 3. Evaluasi akhir dan foto bersama anak-anak

Meskipun sesi ini berlangsung dengan lancar, pengabdian menghadapi sejumlah tantangan yang membutuhkan perhatian khusus. Salah satu tantangan utama adalah variasi dalam tingkat konsentrasi dan pemahaman di antara anak-anak. Anak-anak usia dini memiliki rentang perhatian yang singkat, sehingga diperlukan pendekatan kreatif dan dinamis agar mereka tetap fokus selama sesi berlangsung. Untuk mengatasi hal ini, pengabdian menggunakan variasi metode pembelajaran, seperti diskusi, permainan, dan visualisasi, sehingga anak-anak tetap tertarik dan terlibat secara aktif. Tantangan lain yang dihadapi adalah memastikan bahwa semua anak, tanpa terkecuali, memahami dan meresapi pesan yang disampaikan.

Beberapa anak membutuhkan pendekatan yang lebih personal, terutama mereka yang cenderung pendiam atau tidak percaya diri untuk berbicara di hadapan teman-temannya. Untuk mengatasi masalah ini, pengabdian memberikan perhatian lebih kepada anak-anak tersebut dengan mendekati mereka secara langsung dan memberikan dorongan agar mereka mau berbagi pemikiran mereka. Selain itu, keberagaman latar belakang keluarga anak-anak juga menjadi tantangan tersendiri. Anak-anak dari keluarga yang kurang familiar dengan nilai-nilai toleransi dan keberagaman memerlukan penjelasan yang lebih mendalam dan contoh konkret agar mereka dapat memahami pentingnya nilai moderasi beragama.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pembimbingan Generasi

Alpha tentang moderasi beragama dalam perspektif iman Kristen di TK Kasih Ibu Rimba Belian telah berhasil dilaksanakan dengan pendekatan yang menyeluruh, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan anak-anak usia dini. Berdasarkan temuan dari setiap sesi, program ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dini anak-anak terhadap nilai kasih, toleransi, dan moderasi beragama yang seimbang dengan penguatan iman Kristen di tengah tantangan era digital dan keberagaman sosial. Sesi pertama memperkenalkan karakteristik dan tantangan Generasi Alpha, yang dihubungkan dengan nilai-nilai Kristen untuk membantu anak-anak mengenali potensi dan tantangan mereka sebagai generasi yang lahir di era digital. Dalam sesi ini, anak-anak tidak hanya memahami siapa mereka sebagai bagian dari Generasi Alpha, tetapi juga belajar untuk menggunakan teknologi secara bijak, hidup penuh kasih terhadap sesama, dan menghargai perbedaan. Penggunaan media interaktif seperti gambar, video, dan permainan edukatif terbukti efektif untuk membantu anak-anak memahami materi dengan cara yang mudah dan menyenangkan.

Tahap kedua mendalami nilai-nilai moderasi beragama dalam perspektif iman Kristen. Anak-anak diajak memahami pentingnya hidup dalam harmoni dengan sesama, sekalipun terdapat perbedaan dalam latar belakang agama dan budaya. Penjelasan teologis yang didasarkan pada firman Tuhan, seperti Injil Matius 5:9 (Berbahagialah orang yang membawa damai), menegaskan bahwa moderasi beragama bukan sekadar konsep sosial, melainkan juga nilai keimanan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas interaktif, seperti simulasi cerita dan diskusi kelompok, membantu anak-anak memahami pentingnya moderasi beragama secara konkret.

Sesi ketiga menjadi penutup yang memperkuat pemahaman anak-anak melalui pengulangan materi secara menyeluruh. Pengabdian menggunakan metode reflektif, permainan, dan diskusi untuk memastikan bahwa pesan-pesan penting yang telah disampaikan sebelumnya tertanam dengan baik. Tantangan, seperti perbedaan tingkat pemahaman di antara anak-anak, berhasil diatasi dengan pendekatan yang kreatif dan kolaboratif antara pengabdian dan guru di TK Kasih Ibu Rimba Belian. Hasilnya, anak-anak menunjukkan peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku yang positif, seperti sikap lebih terbuka, ramah, dan mau membantu teman-temannya.

Secara keseluruhan, program ini telah memberikan kontribusi yang nyata dalam membentuk pemahaman dini anak-anak Generasi Alpha mengenai moderasi beragama dan penguatan iman Kristen. Selain membekali mereka dengan nilai-nilai kasih dan toleransi, kegiatan ini juga memberikan dasar yang kuat bagi mereka untuk menghadapi tantangan era digital dan keberagaman sosial dengan sikap yang bijaksana. Program ini diharapkan menjadi langkah awal yang berkelanjutan, sehingga nilai-nilai yang telah ditanamkan dapat terus berkembang dalam kehidupan anak-anak, keluarga, dan masyarakat di sekitar mereka. Hasil dari kegiatan ini juga menekankan betapa pentingnya kerjasama antara para pengabdian, guru, dan orang tua dalam mendukung perkembangan moral dan spiritual anak-anak. Dengan pendekatan yang holistik dan berbasis nilai iman Kristen, inisiatif ini bisa dijadikan sebagai contoh yang dapat diadaptasi dalam lingkungan pendidikan lainnya untuk mendukung pembentukan karakter generasi penerus bangsa yang toleran, penuh kasih, dan berintegritas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah Tritunggal yang telah memberikan iluminasi kepada pengabdian hingga PkM ini terlaksana sebagaimana mestinya. Berterimakasih juga kepada pihak-pihak yang telah mendukung kegiatan ini hingga selesainya, antara lain: pertama, kepada BPW (Badan Pengurus Wilayah) serta pimpinan di TK Kasih Ibu Rimba Belian yang telah memberikan kepercayaan dalam melakukan bimbingan rohani. Kedua, kepada orang tua wali beserta anak-anak yang bekerja sama dalam PkM ini. Ketiga, berterimakasih kepada Bapak Dr. Yeremia Hia, M. Th. selaku dosen yang membimbing pengabdian dalam melaksanakan PkM ini serta memberikan masukan, motivasi secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2020). Media Sosial dan Tantangan Masa Depan Generasi Milenial. *Avant Garde*, 8(2), 134. <https://doi.org/10.36080/ag.v8i2.1158>
- Amelia, S. (2023). Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan di Era Abad 21. *Proceedings Series of Educational Studies*, 0(2023: Prosiding Seminar Nasional Departemen

- Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas), 323–328. <http://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/8151/2469>
- Boba, E. R., & Saingo, Y. A. (2023). Kesepahaman Nilai Pancasila Dengan Nilai Kristiani Berdasarkan Injil Matius 22 : 39-40. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(06), 1219–1227.
- Boiliu, E. R., Simanjuntak, J., Mary, E., Bathun, V. H., Jura, D., & Indonesia, U. K. (2024). Penguatan Pemahaman Teologi dalam Pendidikan Agama Kristen Melalui Inovasi Kultural untuk Pembentukan Karakter Generasi Digital. 8(2), 105–126. <https://doi.org/10.33541/shanan.v8i2.6308>
- Gagola, T. B. (2022). Refresentasi Bullying Pada Drama Korea “The Glory” Dengan Makna Hidup Dalam Kasih Berdasarkan Roma 12:9-21. *Jurnal Mahasiswa Kristen*, 2(2), 15–34. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/mello/article/view/1290>
- Heru, & Yuliani, R. E. (2020). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik Menggunakan Metode Blended Learning bagi Guru SMP/MTs Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 35–44.
- Hidayat, A. (2021). Pendidikan Generasi Alpha Tantangan Masa Depan Guru Indonesia. Jejak Pustaka. https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Generasi_Alpha_Jejak_Pustaka/zNtGEEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Hutapea, E. K., Santoso, P., & FS Alexandra, H. (2023). Problematika Pelaksanaan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Dalam Segi Nilai Kebangsaan Pada Generasi Z Dan Alpha. *University Of Bengkulu Law Journal*, 8(1), 52–67. <https://doi.org/10.33369/ubelaj.8.1.52-67>
- Joesyiana, K. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Beserta Persada Bunda). *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6(2), hal 94.
- Kamal, M., & Sassi, K. (2024). Dampak Implementasi Kurikulum Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Siswa Generasi Alpha di Korea Selatan dan Mesir. 3(6), 6185–6197.
- Setyo Widodo, G., & Sita Rofiqoh, K. (2020). Pengembangan Guru Profesional Menghadapi Generasi Alpha. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(1), 13–22. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i1.67>
- Simanjuntak, J. (2016). Psikologi Pendidikan Agama Kristen. Penerbit ANDI. https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_Pendidikan_Agama_Kristen/kKQ5EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=psikologi+pendidikan+agama+kristen&printsec=fro ntcover
- Stevanus, K. (2018). Tujuh Kebajikan Utama Untuk Membangun Karakter Kristiani Anak. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 1(1), 79–95. <https://doi.org/10.34307/b.v1i1.21>
- Waruwu, E. W., & Lawalata, M. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Kesadaran Spiritual bagi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era 5.0. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 4(2), 144–155. <https://doi.org/10.47530/edulead.v4i2.166>
- Waruwu, E. W., & Sibarani, M. (2023). Analisis Visi Misi Guru Pak Dalam Konteks Kurikulum Merdeka Ditinjau. *Jutipa: Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 1(2), 137–158.
- Wicaksono, D. S., Kasmantoni, & Walid, A. (2021). Peranan Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alfa dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(2), 181–189.
- Widjayatri, R. R. D., Winarti, A., Flora, A., Putri, D., Annastasia, D., Nisa, P. R., Guru, P., Anak, P., Dini, U., & Indonesia, P. (2024). Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak TERHADAP KESEHATAN MENTAL DI ERA GENERASI ALPHA. 10(2), 151–161.
- Zebua, S. I. P., Giban, Y., & Karlau, S. A. (2024). Instruksi Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Karakter dan Nilai-Nilai Spiritual dalam Era Digital 5.0. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 5(1), 23–35. <https://doi.org/10.47530/edulead.v5i1.207>